

**PROPOSAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN ULANG INTERIOR**  
**PERPUSTAKAAN DISPUSIPDA JABAR**  
**FINAL PROJECT PROPOSAL INTERIOR REDESIGN DISPUSIPDA JABAR**  
**LIBRARY**

---

**Demetrio Alvin**

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri kreatif, Universitas Telkom  
demetrioalvin@student.telkomuniversity.ac.id

---

Abstrak

Perpustakaan DISPUSIPDA JABAR merupakan perpustakaan yang dibangun oleh pemerintah. Dengan adanya perpustakaan kota, pemerintah berharap hal tersebut dapat mempermudah akses penduduk sekitar untuk datang ke perpustakaan. Namun nyatanya hal tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dikarenakan berdasarkan fakta yang ada, jumlah pengunjung perpustakaan DISPUSIPDA JABAR pada tahun 2016 hanya berjumlah 1.102 pengunjung. Tujuan dari perancangan ulang perpustakaan DISPUSIPDA JABAR adalah membuat perpustakaan menjadi tempat sebagai pusat berkumpulnya masyarakat terutama di golongan usia remaja untuk melengkapi kebutuhannya di bidang pendidikan. Metodologi yang di terapkan dalam perancangan ulang ini adalah melalui observasi lapangan, dan studi literatur. Dengan adanya perancangan ulang ini, diharapkan permasalahan yang ada di perpustakaan baik permasalahan sosial maupun permasalahan interior, dapat diselesaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci : Perpustakaan daerah, Redesign interior

Abstract

DISPUSIPDA JABAR Library is a library built by the government. With the city library, the government hopes it can facilitate access to people around the city to come to the library. But in fact it has not been able to meet the needs caused by the fact that there is, the number of library visitors DISPUSIPDA JABAR Library in 2016 amounted to only 1,102 visitors. The purpose of the redesign of DISPUSIPDA JABAR Library is to make the library into a central gathering place as a community, especially in adolescent age groups for themselves in the field of education. The methodology applied in the redesign of this is through observation, and literature studies. With the redesign, it is expected the problems that exist in libraries both social issues and problems of the interior, can be resolved so as to meet the needs of society as a whole.

Keyword : Regional library, Redesign interior

## 1. Pendahuluan

[1] Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang mawadahi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Perpustakaan memiliki beragam jenis, salah satunya adalah perpustakaan provinsi, dimana perpustakaan provinsi menjadi salah satu program perpanjangan tangan pemerintah di bidang pendidikan. Perpustakaan daerah sendiri mempunyai tugas pokok melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum tanpa membedakan usia dimana segala jenis buku baik dari bacaan anak-anak sampai dengan bacaan orang dewasa tersedia di perpustakaan daerah. Dengan adanya perpustakaan tersebut, kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, maupun rekreasi dapat terpenuhi.

[2] Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin berkembang dengan cepat yang membuat adanya perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup itu sendiri memberi dampak nyata pada perpustakaan, dimana perpustakaan menjadi salah satu tempat yang sepi pengunjung. Perubahan gaya hidup juga membuat jumlah pengunjung konvensional menurun karena mayoritas pembaca lebih memilih untuk meminjam buku dari pada membaca langsung di perpustakaan. Salah satu alasan mengapa pembaca lebih memilih untuk meminjam adalah, dikarenakan kenyamanan membaca di tempat lain seperti di rumah sendiri, maupun di kafe lebih nyaman dibandingkan membaca di perpustakaan. Selain itu perubahan gaya hidup tidak hanya berdampak terhadap sepi pengunjung perpustakaan, tetapi juga berdampak terhadap mayoritas golongan usia yang datang ke perpustakaan sebagai pengunjung konvensional, dimana saat ini mayoritas pengunjung merupakan remaja golongan usia 13 – 21 tahun, dimana anak smp & mahasiswa lebih banyak datang ke perpustakaan. Dengan adanya perubahan gaya hidup yang mempengaruhi mayoritas pengunjung konvensional, hal tersebut juga membuat kebutuhan & aktivitas di perpustakaan menjadi berubah dimana kebanyakan pembaca di usia remaja datang secara berkelompok. Kebanyakan pengunjung remaja datang dikarenakan fasilitas yang disediakan di perpustakaan merupakan fasilitas tanpa biaya, sehingga mereka tetap dapat mencari informasi untuk berdiskusi mengerjakan tugas kelompok, namun bukan melalui buku kebanyakan pengunjung remaja mencari informasi melalui fasilitas internet yang lebih efisien dan mudah dibandingkan mencari dari membaca di buku langsung.

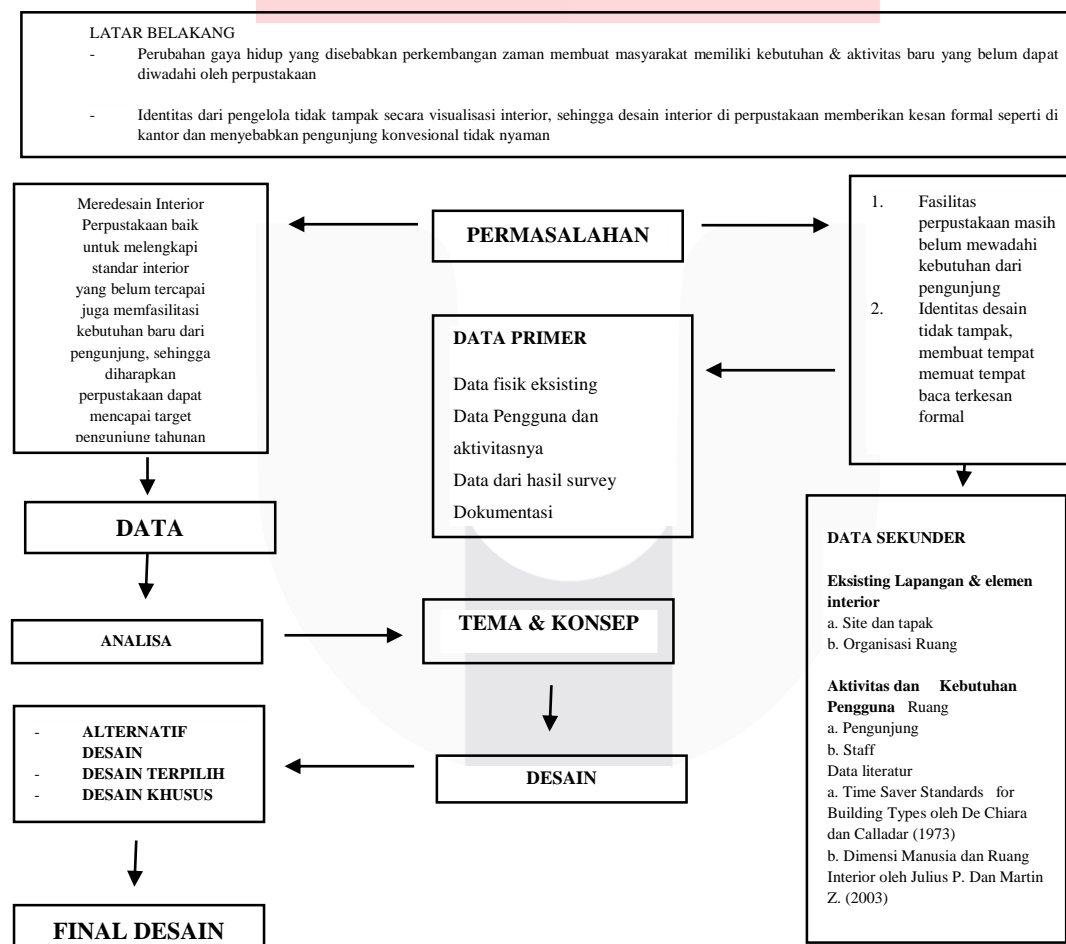
Dengan adanya perubahan gaya hidup yang mempengaruhi kebutuhan dan aktivitas pengunjung, juga mayoritas pengunjung konvensional yang hadir, hal tersebut juga secara tidak langsung mempengaruhi tampilan perpustakaan dari segi desain interior. Dimana ada banyak permasalahan yang ada di dalam konteks desain interior seperti tampilan interior yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR dimana tampilannya secara keseluruhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh perpustakaan nasional RI, namun desain yang ada tidak jelas ditunjukkan untuk siapa sehingga kesan yang hadir membuat pengunjung merasa berada di ruangan formal yang kental dengan suasana tempat kerja pemerintahan. Hal ini berdampak ke kenyamanan pengunjung sehingga membuat pengunjung konvensional beralih menjadi peminjam.

[3] Perubahan aktivitas juga membuat kebutuhan akan fasilitas menjadi berbeda, dimana kebanyakan pengunjung datang secara berkelompok namun ruangan yang disediakan untuk berdiskusi masih terbatas sehingga kadang membuat pengunjung yang datang tidak bisa melakukan kegiatan yang ingin dilakukan secara leluasa. Selain itu perubahan aktivitas juga berpengaruh terhadap fasilitas tambahan seperti stop kontak menjadi sangat dibutuhkan, karena saat ini, pengunjung lebih memilih menggunakan laptop sebagai alat tulis mereka, sehingga mereka membutuhkan fasilitas tambahan stop kontak di

tempat tempat yang terjangkau dan tersedia banyak untuk mengisi baterai laptop mereka tanpa harus saling menunggu, dimana hal ini terlihat masih minim di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR

Bila diamati secara rinci banyak juga standar yang ditetapkan perpustakaan nasional RI namun belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan DISPUSIPDA JABAR, salah satunya adalah jumlah koleksi yang harus dimiliki, karena jumlah buku yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR masih jauh dari yang ditetapkan oleh standar yang berlaku, sehingga apa bila standar tersebut dapat terpenuhi, jelas dapat mempengaruhi luasan ruang yang di perlukan untuk menampung jumlah koleksi buku. Oleh sebab itu, dari sekian banyak permasalahan yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR, penulis mengimbau untuk melakukan redesain terhadap perancangan interior perpustakaan DISPUSIPDA JABAR ini sehingga dapat mengatasi dampak dari fenomena perubahan gaya hidup yang terjadi saat ini dan dapat mewadahi sepenuhnya kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Metode Perancangan



Gambar 1. Flowchart skema kerangka berpikir

Dalam perancangan ulang di perpustakaan Dispusipda Jabar, diterapkan metode kualitatif, yaitu metode timbal balik, dimana data fakta dan teori di cocokkan, lalu di pastikan apakah apabila di aplikasikan dapat menjawab permasalahan yang ada. Setelah menetapkan desain yang akan diaplikasikan, desain tersebut akan di kaji ulang dengan fakta dan teori yang dipilih, seperti tabel di atas.

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Konsep dan tema

[4,5] Tema adalah suatu proses yang dilakukan dalam perencanaan interior sebagai salah satu bentuk solusi atas permasalahan interior yang ada. Berdasarkan hasil analisa permasalahan yang ada di dalam perpustakaan Dispusipda Jabar, tema “Forrest of science” dapat menjadi sebuah solusi yang menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam perpustakaan tersebut.

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang identik dengan ilmu pengetahuan. Dengan diterapkan tema “tree of knowlegde” tujuan yang di ingin di capai secara umum adalah membuat pengunjung merasakan suasana membaca di alam yang bersuasana tenang dan membuat nyaman ketika sedang membutuhkan ketenangan dalam melakukan kegiatannya di perpustakaan.

Untuk menghadirkan suasana hutan yang tenang didalam perpustakaan, maka perlu penerapan desain yang tidak hanya menampilkan bentuk hutan secara tematik, tapi juga di terapkan sebagai konsep elemen interior lainnya, seperti pembagian organisasi ruang, sistem sirkulasi, zoning area, juga elemen pembentuk ruang yang memberikan tampilan visual yang dapat menghadirkan suasana ketenangan di dalam hutan.

Selain penerapan untuk memperbaiki permasalahan yang ada, juga diperlukan penerapan desain untuk menghadirkan fasilitas yang tadinya tidak di miliki oleh perpustakaan tersebut secara menarik. Secara garis besar, suasana yang akan dihadirkan meliputi suasana di dalam hutan sampai ke pinggir hutan dimana hanya ada garis pohon di sebuah lading yang luas.

#### 3.2 Penyelesaian elemen interior

##### a. Tata Ruang

Penerapan layouting di perpustakaan Dispusipda Jabar menggunakan penerapan radial, dimana area koleksi di buat berkumpul di tengah baru kemudian pengunjung bisa memilih area baca yang sesuai dengan kebutuhannya, dimana telah disediakan area baca santai dan area baca private.

##### b. Bentuk

Konsep bentuk akan terdiri dari 3 bagian yang terdiri dari konsep untuk umum, anak – anak, dan kantor. Fungsi umum terdiri dari area koleksi yang di bagi berdasarkan umur yaitu, area baca remaja & dewasa, area baca disabilitas, ruang multimedia, dan lain lain. Fungsi anak – anak harus dipisahkan mengingat perbedaan umur yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan, sehingga memerlukan desain tersendiri. Dan terakhir fungsi kantor yang terdiri dari ruang pegawai, ruang pengolahan buku, ruang kepala perpustakaan, dan lain lain. Berikut adalah penjabaran konsep bentuk sesuai fungsi masing masing.

##### c. Material

dalam penggunaan material yang ada di perpustakaan Dispusipda Jabar, akan digunakan material yang sesuai dengan tema dan konsep yang telah di pilih. Penggunaan material tersebut selain mendukung pengaplikasian konsep, juga dipilih berdasarkan standar yang telah di tetapkan.

#### **d. Warna**

Warna yang hadir di perpustakaan ini, akan menerapkan cirikhas warna yang ada didalam pengayaan kontemporer, yaitu warna monochrome hitam putih, juga warna monochrome coklat. Adapun varietatif warna yang akan diterapkan, hadir dari tematik hutan yaitu warna alami dari sebuah pohon. Untuk menghadirkan suasana hutan yang tenang di area membaca private, akan menggunakan warna warna gelap, yang akan membuat pengunjung hanya memiliki perhatian terhadap koleksi ataupun kegiatan yang sedang dilakukannya. Sedangkan untuk area membaca santai dan diskusi, akan menggunakan warna terang yang membuat suasana seperti sedang santai dibawah sebuah pohon yang berada di ladang luas.

#### **e. Pencahayaan**

Penerapan pencahayaan di perpustakaan kota Dispusipda Jabar menerapkan pencahayaan alami dan buatan. Dimana mayoritas pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami. pencahayaan alami di terapkan dengan menggunakan bukaan jendela yang besar, sedangkan penerapan pencahayaan buatan menggunakan penggunaan lampu yang juga sudah ditentukan standarnya bagi kebutuhan pengguna.

#### **f. Penghawaan**

Penghawaan yang diterapkan di perpustakaan adalah penghawaan ac cassette. Penggunaan jenis ac cassette disesuaikan dengan bentuk bangunan yang berbentuk kotak sehingga memaksimalkan penghawaan ac cassette yang dapat menyebar kesegala arah.

#### **g. Keamanan**

Sistem keamanan yang di terapkan di perpustakaan ini ada tiga, yaitu meliputi :

1. Bahan koleksi pustaka  
Mengikuti bentuk layout yang sudah memenuhi salah satu standar keamanan dimana memungkinkan untuk tiap area baca hanyalah memiliki satu akses pintu keluar masuk, keamanan di area koleksi pustaka hanya perlu dibantu dengan sistem keamanan digital seperti cctv dan juga detector system untuk membantu petugas pustakawan mengawasi tiap area koleksi pustaka.
2. Pengunjung  
Keamanan bagi pengunjung diterapkan bagi tiap pengunjung baik dari segi kenyamanan maupun lainnya, tapi keamanan bagi pengunjung khususnya di perhatikan bagi pengunjung anak anak maupun orang berkebutuhan khusus, dimana untuk pengunjung anak anak akan di terapkan penggunaan furniture yang memiliki bentuk melengkung di bagian pinggirnya sehingga membantu memberikan keamanan bagi anak anak agar terhindar dari kecelakaan kecelakaan yang memungkinkan. Penerapan keamanan bagi pengunjung berkebutuhan khusus juga di perhatikan dari penerapan sirkulasi yang memudahkan mereka mengakses lantai ke lantai dengan menggunakan lift,

sehingga memudahkan mereka tanpa membuat mereka mengalami resiko kesulitan dalam mengakses tiap lantainya.

3. kebakaran  
mempertimbangkan fungsi bangunan sebagai perpustakaan, sistem keamanan sprinkler tidak dapat digunakan, mengingat koleksi perpustakaan yang mudah rusak apa bila terkena air, sehingga itu penerapan sistem keamanan untuk kebakaran yang dapat di terapkan adalah fire exhtinguisher dengan jenis dry powder yang dapat di gunakan terhadap kebakaran yang bersumber dari kayu, kertas, gas, maupun perlengkapan elektronik.

#### 4. Kesimpulan

Perpustakaan dispusipda Jabar merupakan perpustakaan yang menjadi perpanjangan tangan dari pemerintahan pusat dalam memerangi permasalahan kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Untuk itu, sudah sewajarnya perpustakaan Dispusipda Jabar memiliki interior dengan kualitas dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Namun pada kondisi existing saat ini, masih di temukan permasalahan seperti organisasi ruang, fasilitas yang tidak ada, dan karakter perpustakaan yang tidak ada di perpustakaan dispusipda Jabar.

Dalam perancangan ini, dapat diambil beberapa solusi dari permasalahan yang ada di existing saat ini. Yang disimpulkan antara lainnya :

1. pengelompokan ruang pada perpustakaan Dispusipda Jabar dapat mengaplikasikan pengelompokan ruang yang Standar nasional perpustakaan terbitan perpustakaan nasional Indonesia.
2. Pada perpustakaan Dispusipda Jabar yang seharusnya menjadi acuan dari perpustakaan yang ada disekitar Jabar di existing saat ini masih mengalami permasalahan kekurangan fasilitas. Untuk itu di dalam perancangan ini, di tambahkan fasilitas berupa area baca yang di bagi menjadi area baca santai dengan area baca private, juga fasilitas tambahan seperti stop kontak bagi pengunjung yang menggunakan laptop.
3. Fenomena sepinya pengunjung perpustakaan maupun minat baca yang berkurang menjadi permasalahan serius yang di tangani oleh pemerintah Indonesia. Pada perancangan ini upaya untuk menghadirkan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di perpustakaan juga menghadirkan fasilitas yang belum ada di perpustakaan saat ini.

**Daftar pusaka**

- [1] Perpustakaan nasional Indonesia. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Indonesia.
- [2] Perpustakaan nasional RI. 2009. *Pedoman dan tata ruang perpustakaan perabot umum* Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- [3] Joseph de Chiara & John Callender. 1983. *Times saver standards for building types second edition*. New York : Joseph de Chiara & John callender
- [4] UUD 2007. *Undang undang republik Indonesia nomor 43 tahun 2007*
- [5] Human dimension & Interior space 2011. *Human dimension & Interior space* New York : Julius Panero, AIA, ASID. Martin Zelnik, AIA, ASID.

